

KORELASI ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PRESTASI MAHASISWA

Lie Liana¹, Kasmari², Ajeng Aquinia³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank
e-mail: ¹lieliana@edu.unisbank.ac.id, ²fkasmari@edu.unisbank.ac.id, ³ajengaquinia@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara tipe kepribadian mahasiswa dengan prestasi mahasiswa yang terkait dengan predikat kelulusan, keikutsertaan organisasi, serta kepemilikan prestasi ekstra. Tipe kepribadian ada empat yaitu sanguinis, koleris, melankolis dan plegmatis. Prestasi mahasiswa yang terkait dengan predikat kelulusan dinyatakan sebagai “dengan pujian”, “sangat memuaskan”, “memuaskan” dan “cukup”. Prestasi mahasiswa yang terkait dengan keikutsertaan organisasi dinyatakan sebagai “ikut organisasi” dan “tidak ikut organisasi”. Prestasi mahasiswa yang terkait dengan kepemilikan prestasi ekstra dinyatakan sebagai “memiliki prestasi ekstra” dan “tidak memiliki prestasi ekstra”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Stikubank Semarang. Penelitian ini memakai sampel sejumlah 95 mahasiswa. Adapun teknik samplingnya menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa semester 7 dan pada tes kepribadian memiliki kecenderungan pada satu kepribadian saja. Data berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), keikutsertaan pada kegiatan organisasi serta kepemilikan prestasi ekstra terkait dengan minat dan bakat mahasiswa. Data diperoleh dengan menggunakan google form. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis tabulasi silang (crosstab) dengan Chi-Squares-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa. Baik prestasi mahasiswa yang terkait dengan predikat kelulusan, keikutsertaan organisasi, maupun kepemilikan prestasi ekstra.

Kata kunci: tipe kepribadian, predikat kelulusan, keikutsertaan organisasi, kepemilikan prestasi ekstra.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dan unik. Kepribadian manusia bisa dipelajari, dan manusia kadang memiliki kesamaan kepribadian antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian merupakan karakteristik khusus yang dimiliki oleh setiap individu yang mencerminkan sikap dan perilaku yang dimilikinya. [1] mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas di dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Kepribadian manusia telah dikaji dan dirangkum menjadi empat jenis. Keempatnya masuk dalam teori proto-psikologis, di mana teori itu dibagi lagi menjadi empat tipe kepribadian mendasar, yaitu sanguinis (optimis, aktif dan sosial), koleris (pemarah, cepat atau mudah tersinggung), melankolis (analitis, bijak dan tenang), dan plegmatis (santai dan damai).

Mahasiswa juga manusia yang tentunya mempunyai kepribadian. Tentu saja kalau dikelompokkan, ada mahasiswa yang masuk dalam jenis kepribadian sanguinis, koleris, melankolis, atau plegmatis. Pemetaan kepribadian di sini dinyatakan dengan tipe kepribadian yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang dinyatakan dalam pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK). Mahasiswa diharap juga terlibat dalam kegiatan organisasi serta diharapkan pula mampu mengeksplorasi minat dan bakatnya masing-masing.

[2] melakukan penelitian pada mahasiswa DIII Kebidanan Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dan mendapatkan hasil terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa. Sementara [3], melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara dan mendapatkan hasil ada hubungan antara kepribadian dengan indeks prestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini nampaknya menarik untuk meneliti adakah korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Stikubank Semarang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tipe Kepribadian

Tabib Yunani, Hippocrates (sekitar tahun 460-370 SM) memasukkan empat temperamen ke dalam teori medisnya sebagai bagian dari konsep medis kuno tentang humorisme. Dalam penjelasannya disebutkan, empat cairan tubuh memengaruhi sifat dan perilaku kepribadian manusia. Berikut penjelasan keempat kepribadian tersebut yang dirangkum dari Psikologia dalam [4]:

1. Sanguinis

Orang dengan tipe kepribadian sanguinis cenderung hidup, optimis, ringan, dan riang. Tipe ini juga menyukai petualangan dan memiliki toleransi tinggi akan risiko. Selain itu, tipe sanguinis biasanya lemah dalam menoleransi kebosanan, serta akan mencari variasi dan hiburan. Secara alami, sifat ini kadang-kadang negatif dalam memengaruhi hubungan percintaan dan lainnya. Karena kepribadian ini berperilaku mencari

kesenangan, banyak orang dengan kepribadian sanguinis cenderung berjuang dengan kecanduan (ingin suatu hal dengan terus-menerus). Orang sanguinis juga dikenal sangat kreatif dan bisa menjadi seniman serta penghibur yang hebat dan akan berhasil jika memilih karier di industri hiburan. Kemampuan alami orang sanguinis sangat cocok jika memilih pekerjaan yang berhubungan dengan *marketing*, *travel*, *fashion*, memasak/kuliner, atau olahraga.

2. Plegmatis

Seseorang dengan kepribadian plegmatis biasanya adalah orang-orang yang cinta damai. Tipe ini biasanya mencari keharmonisan antar-pribadi dan hubungan dekat yang membuat orang-orang plegmatis menjadi pasangan yang setia dan orang tua yang penuh kasih. Orang-orang plegmatis suka menjaga hubungan dengan teman-teman lama, anggota keluarga yang jauh, dan tetangga. Dalam hal kepribadian, tipe plegmatis cenderung menghindari konflik dan selalu berusaha menengahi orang lain untuk memulihkan perdamaian dan harmoni. Plegmatis juga sangat suka beramal dan membantu orang lain. Karier yang ideal untuk tipe kepribadian plegmatis antara lain perawat, guru, psikolog, konseling, atau layanan sosial

3. Koleris

Seseorang dengan kepribadian koleris biasanya orang yang sangat berorientasi pada tujuan. Orang yang koleris terkenal sangat cerdas, analitis, dan logis, sangat praktis dan langsung, tetapi tipe ini tidak harus menjadi teman baik atau orang yang ramah. Seorang koleris tidak menyukai pembicaraan singkat dan menikmati percakapan yang mendalam dan bermakna. Mereka lebih suka sendiri daripada di perusahaan dengan orang berkepribadian lemah. Idealnya, tipe ini suka menghabiskan waktu bersama orang-orang yang memiliki minat profesional yang serupa. Pekerjaan ideal untuk seorang koleris terkait dengan industri tentang pengelolaan, teknologi, statistik, teknik, dan pemrograman

4. Melankolis

Orang-orang dengan kepribadian melankolis menyukai tradisi. Misalnya wanita memasak untuk laki-laki, laki-laki membuka pintu bagi wanita. Tipe melankolis rata-rata mencintai keluarga dan teman-temannya, tidak seperti orang-orang sanguinis. Melankolis tidak suka mencari hal-hal baru dan petualangan dan bahkan cenderung akan sangat menghindarinya. Seseorang dengan kepribadian melankolis tidak mungkin menikah dengan orang asing atau meninggalkan tanah airnya ke negara lain. Orang yang melankolis juga dikenal sangat sosial dan berupaya berkontribusi pada komunitas, sangat teliti dan akurat. Tipe ini adalah manajer yang fantastis dengan kepribadian yang baik. Karier yang sempurna untuk tipe kepribadian melankolis antara lain dalam bidang pengelolaan/manajemen, akuntansi, pekerjaan sosial, atau bagian administrasi.

2.2. Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Berdasarkan pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi dari segala aspek kehidupan [5].

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang, diantaranya:

1. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atas usaha belajar.
2. Prestasi kerja yang merupakan hasil yang didapatkan dari usaha kerja yang telah dilakukan, misalnya naiknya jabatan atas kerja keras selama ini.
3. Prestasi seni merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seni.
3. Prestasi olah raga adalah hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras di bidang olahraga.
4. Prestasi lingkungan hidup merupakan prestasi yang diperoleh atas usaha penyelamatan lingkungan hidup.

Salah satu yang menjadi tolok ukur kebermutuan suatu pendidikan terlihat dari prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar tersebut bisa diukur melalui hasil belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dimana yang dilihat dari kemampuan, motivasi, minat bakat dan kepribadian. Sedangkan dari faktor eksternal dilihat dari lingkungan sosial dan non sosial [6].

Penelitian ini menggunakan tiga bagian penilaian yang termasuk dalam prestasi mahasiswa. Bagian pertama adalah "Predikat Kelulusan" yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu: "IPK 2,30-2,75 (Cukup)", "IPK 2,76-3,25 (Memuaskan)", "IPK 3,26-3,75 (Sangat Memuaskan)", dan "IPK 3,76-4,00 (Dengan Pujian)" (Pedoman Akademik 2016-2017 UNISBANK). Di bagian kedua adalah "Keikutsertaan Organisasi" mahasiswa dalam suatu organisasi yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu "Ikut Organisasi" dan "Tidak Ikut Organisasi". Bagian ketiga adalah "Kepemilikan Prestasi Ekstra" yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: "Memiliki Prestasi Ekstra" dan "Tidak Memiliki Prestasi Ekstra". Prestasi ekstra yang dimaksud dalam hal ini, contohnya mahasiswa yang memiliki prestasi dalam salah satu bidang olahraga, seni atau kewirausahaan, serta bisa juga terkait dengan kepemilikan bakat atau minat seperti *modelling*, teater dan lainnya.

2.3. Hipotesis

Tipe kepribadian yang beragam tentunya memiliki hubungan dengan prestasi belajar para mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menjelaskan terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa. Begitu juga [3] yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepribadian dengan indeks prestasi para mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis:

H₁: Ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa terkait dengan predikat kelulusannya

H₂ : Ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa terkait dengan keikutsertaan dalam organisasi.

H₃: Ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa terkait kepemilikan prestasi ekstra.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk menganalisis hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel [7]. [7] menyebutkan bahwa penelitian korelasi masuk ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini berusaha digambarkan kondisi saat ini dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel tipe kepribadian dan prestasi mahasiswa.

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subyek penelitian [8]. Sementara [9] mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Stikubank Semarang yang berjumlah 1238 orang. Penelitian ini menggunakan sampel. [10] menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Penelitian ini memakai sampel sejumlah 95 mahasiswa. Adapun teknik samplingnya menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa semester 7 dan pada tes kepribadian memiliki kecenderungan pada satu kepribadian saja. Dipilih mahasiswa semester 7 karena mahasiswa ini ada pada semester tertinggi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Selain itu mahasiswa semester 7 juga dipandang IPK nya mendekati IPK final, serta nampak sekali apakah mereka mengikuti organisasi atau tidak, serta dapat dilihat dengan jelas prestasi yang terkait dengan minat dan bakat apa saja yang telah didapat atau dimiliki.

Data dalam penelitian ini berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan organisasi serta kepemilikan prestasi ekstra dari mahasiswa terkait dengan minat dan bakat. Data diperoleh dengan menggunakan *google form*. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis tabulasi silang (*crossstab*) dengan *Chi-Squares-Test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Stikubank Semarang. Dalam penelitian diperoleh data bahwa 70,5% responden adalah perempuan dan 52,6% berusia 21 tahun. Hasil perolehan data mengenai tipe kepribadian sebanyak 45,3% memiliki tipe kepribadian Plegmatis, 24,2% Sanguinis, 20% Koleris, dan 10,5% Melankolis. Untuk prestasi mahasiswa, dari predikat kelulusan diperoleh data sebesar 66,3% mahasiswa memiliki IPK sangat memuaskan, 50,5% mahasiswa mengikuti organisasi dan 55,8% mahasiswa memiliki prestasi ekstra dalam bidang minat/bakat.

2. Hasil Uji *Crosstab* dengan *Chi-Square Test*

Berdasarkan hasil *Chi-Square Test* pada tabel 2, didapatkan nilai signifikansi $0,996 > 0,05$, artinya tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan predikat kelulusan atau dengan kata lain bahwa tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam IPK.

Tabel 1. Hasil Korelasi Tipe Kepribadian dengan Predikat Kelulusan

		PREDIKAT_KELULUSAN				TOTAL
		2,30 - 2,75 = Cukup	2,76 - 3,25 = Memuaskan	3,26 - 3,75 = Sangat Memuaskan	3,76 - 4,00 = Dengan Pujian	
T I P E	Sanguinis					
	<i>Count</i>	1	4	17	1	23
	<i>Expected Count</i>	0,5	7,0	15,3	0,2	23,0
	% within TIPE_KEPRIBADIAN	4,3%	17,4%	73,9%	4,3%	100,0%
	% within PREDIKAT_KELULUSAN	50,0%	13,8%	27,0%	100,0%	24,2%
	<i>% of Total</i>	1,1%	4,2%	17,9%	1,1%	24,2%
K E P R I B A D A N	Koleris					
	<i>Count</i>	0	6	13	0	19
	<i>Expected Count</i>	0,4	5,8	12,6	0,2	19,0
	% within TIPE_KEPRIBADIAN	0,0%	31,6%	68,4%	0,0%	100,0%
	% within PREDIKAT_KELULUSAN	0,0%	20,7%	20,6%	0,0%	20,0%
	<i>% of Total</i>	0,0%	6,3%	13,7%	0,0%	20,0%
D I A N	Melankolis					
	<i>Count</i>	0	3	7	0	10
	<i>Expected Count</i>	0,2	3,1	6,6	0,1	10,0
	% within TIPE_KEPRIBADIAN	0,0%	30,0%	70,0%	0,0%	100,0%
	% within PREDIKAT_KELULUSAN	0,0%	10,3%	11,1%	0,0%	10,5%
	<i>% of Total</i>	0,0%	3,2%	7,4%	0,0%	10,5%
	Plegmatis					
	<i>Count</i>	1	16	26	0	43
	<i>Expected Count</i>	0,9	13,1	28,5	0,5	43,0
	% within TIPE_KEPRIBADIAN	2,3%	37,2%	60,5%	0,0%	100,0%
	% within PREDIKAT_KELULUSAN	50,0%	55,2%	41,3%	0,0%	45,3%
	<i>% of Total</i>	1,1%	16,8%	27,4%	0,0%	45,3%
TOTAL	<i>Count</i>	2	29	63	1	95
	<i>Expected Count</i>	2,0	29,0	63,0	1,0	95,0
	% within TIPE_KEPRIBADIAN	2,1%	30,5%	66,3%	1,1%	100,0%
	% within PREDIKAT_KELULUSAN	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	<i>% of Total</i>	2,1%	30,5%	66,3%	1,1%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 2. Hasil *Chi-Square Test* Tipe Kepribadian dengan Predikat Kelulusan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	6,692 ^a	9	0,669
<i>Likelihood Ratio</i>	7,077	9	0,629
<i>Linear-by-Linear Association</i>	2,054	1	0,152
<i>N of Valid Cases</i>	95		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Sementara itu, berdasarkan hasil *Chi-Square Test* pada tabel 4, diperoleh nilai signifikansi $0,818 > 0,05$, artinya tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan keikutsertaan organisasi atau dengan kata lain tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam ikut atau tidak ikut organisasi.

Tabel 3. Hasil Korelasi Tipe Kepribadian dengan Keikutsertaan Organisasi

			KEIKUTSERTAAN_ORGANISASI		TOTAL
			Tidak Ikut Organisasi	Ikut Organisasi	
T I P E K E P R I B A D I A N	Sanguinis	Count	12	11	23
		Expected Count	11,4	11,6	23,0
		% within TIPE_KEPRIBADIAN	52,2%	47,8%	100,0%
		% within KEIKUTSERTAAN_ORGANISASI	25,5%	22,9%	24,2%
		% of Total	12,6%	11,6%	24,2%
	Koleris	Count	8	11	19
		Expected Count	9,4	9,6	19,0
		% within TIPE_KEPRIBADIAN	42,1%	57,9%	100,0%
		% within KEIKUTSERTAAN_ORGANISASI	17,0%	22,9%	20,0%
		% of Total	8,4%	11,6%	20,0%
	Melankolis	Count	6	4	10
		Expected Count	4,9	5,1	10,0
		% within TIPE_KEPRIBADIAN	60,0%	40,0%	100,0%
		% within KEIKUTSERTAAN_ORGANISASI	12,8%	8,3%	10,5%
		% of Total	6,3%	4,2%	10,5%
	Plegmatis	Count	21	22	43
		Expected Count	21,3	21,7	43,0
		% within TIPE_KEPRIBADIAN	48,8%	51,2%	100,0%
		% within KEIKUTSERTAAN_ORGANISASI	44,7%	45,8%	45,3%
		% of Total	22,1%	23,2%	45,3%
TOTAL	Count	47	48	95	
	Expected Count	47,0	48,0	95,0	
	% within TIPE_KEPRIBADIAN	49,5%	50,5%	100,0%	
	% within KEIKUTSERTAAN_ORGANISASI	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	49,5%	50,5%	100,0%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4. Hasil *Chi-Square Test* Tipe Kepribadian dengan Keikutsertaan Organisasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	0,930 ^a	3	0,818
<i>Likelihood Ratio</i>	0,935	3	0,817
<i>Linear-by-Linear Association</i>	0,000	1	0,985
<i>N of Valid Cases</i>	95		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil *Chi-Square Test* pada tabel 6 didapatkan nilai signifikansi $0,627 > 0,05$, yang artinya tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan kepemilikan prestasi ekstra atau dengan kata lain tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam memiliki atau tidak memiliki prestasi ekstra.

Tabel 5. Hasil Korelasi Tipe Kepribadian dengan Kepemilikan Prestasi Ekstra

			KEPEMILIKAN PRESTASI EKSTRA		TOTAL
			Tidak Memiliki Prestasi Ekstra	Memiliki Prestasi Ekstra	
T I P E K E P R I B A D I A N	Sanguinis	Count	10	13	23
		Expected Count	10,2	12,8	23,0
		% within TIPE_KEPRIBADIAN	43,5%	56,5%	100,0%
		% within KEPEMILIKAN_PRESTASI_EKSTRA	23,8%	24,5%	24,2%
		% of Total	10,5%	13,7%	24,2%
	Koleris	Count	6	13	19
		Expected Count	8,4	10,6	19,0
		% within TIPE_KEPRIBADIAN	31,6%	68,4%	100,0%
		% within KEPEMILIKAN_PRESTASI_EKSTRA	14,3%	24,5%	20,0%
		% of Total	6,3%	13,7%	20,0%
	Melankolis	Count	5	5	10
		Expected Count	4,4	5,6	10,0
		% within TIPE_KEPRIBADIAN	50,0%	50,0%	100,0%
		% within KEPEMILIKAN_PRESTASI_EKSTRA	11,9%	9,4%	10,5%
		% of Total	5,3%	5,3%	10,5%
	Plegmatis	Count	21	22	43
Expected Count		19,0	24,0	43,0	
% within TIPE_KEPRIBADIAN		48,8%	51,2%	100,0%	
% within KEPEMILIKAN_PRESTASI_EKSTRA		50,0%	41,5%	45,3%	
% of Total		22,1%	23,2%	45,3%	
TOTAL	Count	42	53	95	
	Expected Count	42,0	53,0	95,0	
	% within TIPE_KEPRIBADIAN	44,2%	55,8%	100,0%	
	% within KEPEMILIKAN_PRESTASI_EKSTRA	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	44,2%	55,8%	100,0%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 6. Hasil Chi Square Test Tipe Kepribadian dengan Kepemilikan Prestasi Ekstra

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,743 ^a	3	0,627
Likelihood Ratio	1,780	3	0,619
Linear-by-Linear Association	0,602	1	0,438
N of Valid Cases	95		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

4.2. Pembahasan

1. Tidak Ada Korelasi antara Tipe Kepribadian dengan Predikat Kelulusan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa memiliki predikat kelulusan “sangat memuaskan” yaitu sejumlah 66,3%. Nilai 66,3% itu terdiri dari mahasiswa dengan tipe kepribadian sanguinis ada 17,9%, koleris ada 13,7%, melankolis ada 7,4% dan plegmatis ada 27,4%. Sementara hanya ada satu mahasiswa yang memiliki predikat kelulusan “dengan pujian” dan mahasiswa tersebut mempunyai tipe kepribadian sanguinis. Berdasarkan pemetaan ini nampaknya seolah-olah mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis lebih berprestasi dalam hal predikat kelulusan daripada yang lain. Tetapi ternyata berdasarkan hasil *Chi-Squares Test* tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan predikat kelulusan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis merupakan kelompok terbesar yang memiliki predikat kelulusan “sangat memuaskan” hanya dikarenakan jumlah mahasiswa yang menjadi responden sebagian besar memiliki tipe kepribadian plegmatis.

2. Tidak Ada Korelasi antara Tipe Kepribadian dengan Keikutsertaan Organisasi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang ikut organisasi ada 50,5%. Nilai 50,5% itu terdiri dari mahasiswa dengan tipe kepribadian sanguinis ada 11,6%, koleris ada 11,6%, melankolis ada 4,2% dan plegmatis ada 23,2%. Berdasarkan pemetaan ini nampaknya seolah-olah mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis lebih berprestasi dalam hal “ikut organisasi” daripada mahasiswa dengan tipe kepribadian yang lain. Tetapi ternyata berdasarkan hasil *Chi-Squares Test* tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan keikutsertaan organisasi. Hal ini berarti mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis merupakan kelompok terbesar yang memiliki prestasi dalam hal “ikut organisasi” hanya dikarenakan jumlah mahasiswa yang menjadi responden sebagian besar memiliki tipe kepribadian plegmatis.

3. Tidak Ada Korelasi antara Tipe Kepribadian dengan Kepemilikan Prestasi Ekstra

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi ekstra ada 55,8%. Nilai 55,8% ini terdiri dari mahasiswa dengan tipe kepribadian sanguinis ada 13,7%, koleris ada 13,7%, melankolis ada 5,3% dan plegmatis ada 23,2%. Berdasarkan pemetaan ini nampaknya seolah-olah mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis lebih berprestasi dalam hal “memiliki prestasi ekstra” daripada mahasiswa dengan tipe kepribadian yang lain. Tetapi ternyata berdasarkan hasil *Chi-Squares Test* tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan kepemilikan prestasi ekstra. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis merupakan kelompok terbesar yang memiliki prestasi dalam hal “memiliki prestasi ekstra” hanya dikarenakan jumlah mahasiswa yang menjadi responden sebagian besar memiliki tipe kepribadian plegmatis

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada penelitian dengan judul “Korelasi antara Pemetaan Kepribadian dengan Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Stikubank Semarang)” dapat disimpulkan sebagai berikut: tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa terkait dengan predikat kelulusan mahasiswa tersebut, tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa terkait dengan keikutsertaan mahasiswa tersebut dalam organisasi, dan juga tidak ada korelasi antara tipe kepribadian dengan prestasi mahasiswa terkait dengan kepemilikan prestasi ekstra dari mahasiswa tersebut.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut: sebaiknya dilakukan penelitian sensus saja dan seandainya dilakukan penelitian sampel, sebaiknya sampel lebih dari 100. Kemudian keikutsertaan dalam organisasi perlu lebih dirinci lagi baik jenis organisasi, posisi dalam organisasi maupun jumlah organisasi yang diikuti. Kepemilikan prestasi ekstra juga perlu lebih dirinci lagi baik jenis prestasi termasuk minat-bakat, posisi maupun jumlah prestasi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allport, W.G., 1961, *Personality*, Holt Rinehart & Winston, New York
- [2] Ropitasari, N.A.F., 2016, Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Sebelas Maret, *Jurnal Plasentum*, Vol 4, No. 1 Tahun 2016.
- [3] Nasution, S.S., 2018, Hubungan Kepribadian dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, *TALENTA Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, Volume I Issue 1 – 2018. DOI: 10.32734/tm.v1i1.31
- [4] Murti, A.W., 2019, *Tipe Kepribadian Manusia: Sanguinis, Plegmatis, Koleris, Melankolis*, <https://tirto.id/tipe-kepribadian-manusia-sanguinis-plegmatis-koleris-melankolis-ehcS>.
- [5] Wikipedia, 15 Desember 2019. <https://id.wikipedia.org/wiki/prestasi>
- [6] Syah, M., 2013, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan-18, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- [7] Fraenkel, J.R. dan Wellen, N.E., 2008, *How to Design and Evaluate Research in Education*, McGraw-Hill, New York.
- [8] Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, Penerbit Rineka Cipta, Yogyakarta.
- [9] Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [10] Sekaran, U., 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- [11] Rachmawati, R., Kusumastuti, D., dan Susanti, N., 2016, Pembelajaran Soft Skill Berbasis pada Hasil Pemetaan Personality Lulusan Universitas Widyatama dengan Pendekatan Metode Disc (Dominance, Influence, Steadiness dan Compliance), *Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanagara*, Jakarta, 27 Oktober 2016, ISSN No: 2541-3400, e-ISSN No: 2541-2850
- [12] Ghozali, I., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- [13] Pedoman Akademik 2016/2017 Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.
- [14] Zakky, 2019, 17+ Jenis-Jenis Penelitian Beserta Pengertian dan Contohnya [Lengkap], <https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-penelitian/>